

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, bahkan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi, karena dengan pendidikan kita dapat membuka jalan, membuka kunci kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan yang berhasil adalah yang dapat merubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak baik menjadi baik. Namun saat ini kita dapat melihat bahwa banyak sekali permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan misalnya kurangnya sikap moral generasi bangsa, salah satu contoh berita terhangat adalah mahasiswa membunuh dosen karena cekcok masalah skripsi, fenomena pola tingkah murid sekolah berpesta pora setelah UN, dan sebagainya.

Hal ini tentu tidak sejalan dengan arti penting dari sebuah pendidikan karena berdasarkan Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1, Ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran agar siswa memiliki keyakinan yang penuh terhadap ajaran agamanya, mempunyai ilmu dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari dan harus ditanamkan sejak dini.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Sadulloh (2014, hlm. 3) mengatakan bahwa “Pendidikan dalam arti khusus hanya dibatasi sebagai usaha orang dewasa dalam membimbing anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya”. Pendidikan mempunyai peran dan tujuan yang sangat mulia. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Undang – Undang di atas, pendidikan yang berhasil adalah yang dapat menjadikan peserta didik memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, kecerdasan dan akhlak mulia. Untuk mendukung terselenggaranya tujuan pendidikan nasional, maka dibutuhkan komponen pendidikan, diantaranya adalah kurikulum dan lembaga sekolah sebagai ujung tombak pelaksana di lapangan.

Pada saat ini di Indonesia memberlakukan dua kurikulum pendidikan, yaitu kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diberlakukan di Indonesia. Menurut Saminanto (2013, hlm. 13) “ Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari pelaksanaan kurikulum KTSP 2006”. Saminanto (2013, hlm. 14) mengatakan bahwa standar proses yang semula dikurikulum KTSP hanya terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, untuk kurikulum 2013 dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta (pendekatan saintifik). Selain hal tersebut kurikulum 2013 juga menekankan

pada pencapaian sikap dengan mengintegrasikan nilai – nilai pendidikan karakter pada semua mata pelajaran yang dituangkan dalam kompetensi inti (KI). Dengan memperhatikan kebutuhan kurikulum 2013, maka setiap guru untuk bisa mengembangkan proses pembelajaran dengan baik sesuai yang diharapkan.

Lembaga sekolah harus berperan aktif untuk menterjemahkan tujuan pendidikan nasional. Pada komponen sekolah yang menjadi sentral pelaksana sampai tingkat subjek pendidikan terkecil adalah guru. Tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, selain ditentukan oleh kompetensi guru, juga dipengaruhi faktor-faktor eksternal antara lain faktor pribadi, faktor alat bantu (media pembelajaran), faktor sumber pembelajaran, faktor metode, dan faktor model yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) nampak guru mendominasi kegiatan pembelajaran, siswa pasif, antusiasme belajar rendah, dan guru belum terbiasa untuk memanfaatkan sumber belajar selain buku dan belum terbiasa untuk menggunakan tempat belajar selain di dalam kelas. Penggunaan model yang monoton dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa, hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2006, hlm. 22) hasil belajar adalah “Kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Kemampuan – kemampuan tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan belajar yang mana meliputi kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagaimana pendapat yang dinyatakan oleh Benyamin Bloom dalam Sudjana (2006, hlm. 22) secara garis besar membagi hasil belajar

menjadi 3 ranah yaitu : “ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pasal 1 Ayat 1:

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Sehubungan dengan penilaian hasil belajar oleh pendidik tersebut, didapat data hasil wawancara nilai ulangan pada subtema Pelestarian Lingkungan semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 juga terlihat bahwa dari 25 siswa, nilai rerata kelas sebesar 57, nilai tertinggi 80 dan terendah 40. KKM yang diterapkan oleh pihak sekolah sebesar 70 belum tercapai yakni hanya sebanyak 9 orang yang tuntas dan 16 orang belum tuntas.

Data hasil observasi terlihat bahwa sikap percaya diri siswa belum terlihat, sikap disiplin, menghargai, kerja sama, teliti belum terlihat, dari 25 siswa, sebanyak 3 orang yang memiliki sikap perhatian dan teliti dalam menganalisis dan memecahkan masalah sedangkan 22 orang siswa lainnya terlihat begitu belum terlihat mencermati dan belum terampil dalam memecahkan masalah.

Subtema Pelestarian Lingkungan terkandung dalam kurikulum 2013 SDN Asmi kelas 5 semester 2 memuat kegiatan pembelajaran berdiskusi, membaca teks, membuat kesimpulan, menghitung rata-rata, modus, dan median dari data, dan menghitung frekuensi relatif.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Pelestarian Lingkungan yaitu menciptakan suasana di dalam kelas yang menyenangkan, guru harus merancang strategi belajar yang memungkinkan dirinya tidak bertindak sebagai orang yang paling penting, tetapi guru harus mampu berperan sebagai fasilitator. Dengan bertindak sebagai fasilitator yang baik, diharapkan proses belajar akan mempunyai makna bagi siswa. Dalam menciptakan suasana yang disukai oleh siswa guru perlu melakukan suatu inovasi, salah satunya ialah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. “ Model *Problem Based Learning* sering digunakan akronim PBL, yaitu belajar dan pembelajaran diorientasikan kepada pemecahan berbagai masalah terutama yang terkait dengan aplikasi materi pelajaran didalam kehidupan nyata” (Newbledan Cannon, 111) dalam Abdorrahman Gintings (2010, hlm. 57). Dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 disebutkan bahwa kelebihan model PBL diantaranya :

- 1) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna.
- 2) Dalam situasi PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- 3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL terdapat keunggulan terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat memecahkan masalah dan masalah – masalah yang diselesaikan langsung berkaitan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN Asmi pada Subtema Pelestarian Lingkungan dengan Model *Problem Based Learning*”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang berjumlah 25 orang pada tahun ajaran 2014/2015, siswa memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 16 orang, dan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 9 orang dari KKM dengan bobot nilai 70.
2. Sikap percaya diri siswa belum terlihat, sikap disiplin, menghargai, kerja sama, teliti juga belum terlihat, hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang rendah dan menjawab soal kurang tepat, hanya sebanyak 3 orang yang memiliki sikap perhatian dan teliti dalam menganalisis dan memecahkan masalah sedangkan 22 orang siswa lainnya terlihat begitu kurang mencermati dan belum terampil dalam memecahkan masalah.
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah, cara mengajar yang membosankan, monoton, kurang menarik, kurang kreatif yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, dan kurangnya sikap teliti.

4. Guru sering meninggalkan ruangan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Guru kurang menggunakan media yang akan membantu proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan khususnya model pembelajaran PBL.
2. Kurangnya sikap teliti siswa sehingga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.
3. Kelas yang akan diteliti adalah kelas 5 D SDN Asmi Bandung pada tema 9 lingkungan sahabat kita subtema 3 pelestarian lingkungan.
4. Guru mempunyai hambatan dalam menerapkan model PBL.
5. Guru belum menemukan upaya untuk mengatasi hambatan dalam model PBL.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

## **1. Rumusan Masalah Umum**

Mampukah model PBL meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Asmi pada subtema pelestarian lingkungan?

## **2. Rumusan Masalah Khusus**

- a. Bagaimana penerapan model PBL pada subtema pelestarian lingkungan agar sikap teliti dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Asmi meningkat?
- b. Mampukah model PBL meningkatkan sikap teliti siswa kelas 5 SDN Asmi pada subtema pelestarian lingkungan?
- c. Mampukah model PBL meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Asmi pada subtema pelestarian lingkungan?
- d. Apakah hambatan guru dalam menerapkan model PBL pada subtema pelestarian lingkungan di kelas 5 SDN Asmi?
- e. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan model PBL pada subtema pelestarian lingkungan di kelas 5 SDN Asmi?

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Asmi pada subtema pelestarian lingkungan dengan menggunakan model PBL.



## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk menerapkan model PBL pada subtema pelestarian lingkungan agar sikap teliti dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Asmi meningkat.
- b. Untuk meningkatkan sikap teliti siswa kelas 5 SDN Asmi pada subtema pelestarian lingkungan dengan model PBL.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Asmi pada subtema pelestarian lingkungan dengan model PBL.
- d. Untuk mengetahui hambatan guru dalam menggunakan model PBL pada subtema pelestarian lingkungan di kelas 5 SDN Asmi.
- e. Untuk mengatasi hambatan guru dalam menggunakan model PBL pada subtema pelestarian lingkungan di kelas 5 SDN Asmi .

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Meningkatnya sikap teliti dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Asmi pada subtema pelestarian lingkungan dengan model PBL.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Berkembangnya kemampuan guru dalam menerapkan model PBL pada subtema pelestarian lingkungan agar sikap teliti dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Asmi meningkat.

**b. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatnya sikap teliti siswa kelas 5 SDN Asmi pada subtema pelestarian lingkungan.
- 2) Meningkatnya hasil belajar siswa kelas 5 SDN Asmi pada subtema pelestarian lingkungan.

**c. Bagi Sekolah**

Meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan sekolah tersebut meningkat.

**d. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan model PBL pada subtema pelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengembangkan model PBL.

**G. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi yang penyusun gunakan dalam menyusun skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu : bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V kesimpulan dan saran.

Bab I pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah dimana peneliti menemukan masalah – masalah yang terjadi di lapangan, kemudian masalah – masalah tersebut diidentifikasi dan dibatasi menjadi satu atau dua masalah yang akan diteliti lebih lanjut, dan harus membuat rumusan masalah yang

jelas supaya peneliti mengetahui arah dan tujuan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, kemudian kita dapat memberikan manfaat penelitian tersebut kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya, juga harus mencantumkan struktur organisasi skripsi agar penulisan skripsi teratur dan rapih.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, membahas tentang kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, yang mana harus minimal 2 teori dan kesimpulan sendiri, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, dan asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

Bab III metode penelitian, membahas tentang *setting* penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data dan indikator keberhasilan penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang hasil penelitian, deskripsi peningkatan hasil penelitian dan selanjutnya pembahasan hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran, membahas tentang kesimpulan dan saran.

Struktur organisasi skripsi tersebut menjadi acuan penulis dalam menulis skripsi ini.